

## Efektivitas Pembiayaan Syariah pada KSPPS BMT BIM Jawa Timur terhadap Perkembangan Usaha Retail di Kabupaten Tuban

Aulia Devi Rahmawati<sup>1</sup>, Mugiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[auliadevirahmawati29@gmail.com](mailto:auliadevirahmawati29@gmail.com)<sup>1</sup>, [mugiyati@uinsa.ac.id](mailto:mugiyati@uinsa.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract :** *This study aims to analyze the effect of Islamic financing effectiveness provided by KSPPS BMT BIM Jawa Timur on the development of retail businesses in Tuban Regency. This research uses a quantitative approach with a survey method and a cross-sectional design. Data were collected from 78 retail business actors who had received financing from KSPPS BMT BIM Jawa Timur, selected using purposive sampling. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The results show that Islamic financing effectiveness has a positive and significant effect on retail business development, as indicated by a regression coefficient of 0.682 and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The coefficient of determination shows an R Square value of 0.396, meaning that Islamic financing effectiveness explains 39.6% of the variation in retail business development, while the remaining 60.4% is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that more effective financing, reflected in ease of access, suitability of financing, perceived benefits, ease of repayment, and BMT service quality, can support business development through increased turnover, stock expansion, business stability, and overall business growth. From an Islamic economic perspective, Islamic financing contributes to the principles of justice, partnership, and welfare, as well as the maqashid sharia framework, particularly in preserving and developing wealth (hifz al-mal). This study implies that effective Islamic financing serves not only as a source of business capital but also as an instrument for empowering retail businesses in a sustainable manner.*

### ARTICLE HISTORY

Received: 12 March 2026

Accepted: 10 April 2026

Published: 30 April 2026

### KEY WORDS

Sharia Financing, KSPPS BMT, Business Development, Retail Business, Islamic Microfinance.

### Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, memperkuat ekonomi masyarakat, serta menopang aktivitas ekonomi lokal. Dalam konteks ekonomi kerakyatan, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit produksi, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Namun, salah satu kendala

utama yang masih dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro dan kecil. Keterbatasan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan modal, tetapi juga mencakup kemudahan akses, fleksibilitas skema pembiayaan, biaya transaksi, kualitas layanan, serta kesesuaian pembiayaan dengan kebutuhan riil usaha (Fianto et al., 2018; Hartanto et al., 2023).

Dalam perspektif keuangan Islam, pembiayaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyaluran dana, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang harus berlandaskan prinsip keadilan, kemitraan, transparansi, dan kemaslahatan. Lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran penting dalam memperluas inklusi keuangan bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Salah satu bentuk kelembagaan tersebut adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT), yang secara konseptual menggabungkan fungsi sosial (maal) dan fungsi bisnis (tamwil). Melalui fungsi tersebut, BMT tidak hanya berperan sebagai penyedia pembiayaan, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang dekat dengan pelaku usaha mikro (Farrar & Uddin, 2020; Fianto, 2020).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil (KSPPS BMT) menjadi salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang relevan dalam mendukung perkembangan UMKM. KSPPS BMT memiliki kedekatan sosial dengan anggota, prosedur pembiayaan yang relatif lebih sederhana, serta orientasi pelayanan yang berbasis pada nilai-nilai syariah. Dalam konteks ini, pembiayaan syariah diharapkan mampu menjadi solusi bagi pelaku usaha yang membutuhkan modal kerja, khususnya pada sektor usaha retail yang memiliki karakteristik perputaran barang cepat, kebutuhan likuiditas tinggi, dan ketergantungan pada stabilitas arus kas harian. Oleh karena itu, efektivitas pembiayaan syariah menjadi faktor penting dalam mendorong keberlanjutan dan perkembangan usaha retail.

Efektivitas pembiayaan syariah tidak cukup diukur dari besarnya jumlah dana yang disalurkan, tetapi juga dari kualitas pembiayaan yang dirasakan oleh nasabah. Kualitas tersebut meliputi kemudahan akses pembiayaan, kesesuaian akad dan jumlah pembiayaan dengan kebutuhan usaha, manfaat pembiayaan terhadap aktivitas bisnis, kemudahan pembayaran angsuran, serta kualitas pelayanan lembaga keuangan. Dalam perspektif maqashid syariah, pembiayaan yang efektif semestinya mampu menjaga dan mengembangkan harta (hifz al-mal), mendorong kegiatan ekonomi produktif, serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha secara berkelanjutan (Pramana & Indrarini, 2017; Ginanjar & Kassim, 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Husaeni dan Dewi

(2019), misalnya, menemukan bahwa pembiayaan mikro syariah berperan dalam meningkatkan perkembangan usaha anggota BMT di Jawa Barat. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Prayogi dan Siregar (2017), yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Sementara itu, kajian Hartanto et al. (2023) menegaskan bahwa praktik keuangan Islam memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia, meskipun masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pemahaman prinsip syariah, serta akses pembiayaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pembiayaan syariah dan perkembangan UMKM masih menyisakan beberapa celah. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas UMKM secara agregat, sehingga belum banyak mengkaji karakteristik sektor usaha tertentu, seperti usaha retail yang memiliki kebutuhan modal kerja lebih dinamis. Kedua, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada jumlah atau keberadaan pembiayaan, sementara kajian mengenai efektivitas pembiayaan berdasarkan kualitas akses, kesesuaian, manfaat, kemudahan pembayaran, dan pelayanan masih terbatas. Ketiga, studi mengenai peran KSPPS BMT pada konteks lokal daerah tertentu masih perlu dikembangkan, terutama yang secara spesifik menelaah KSPPS BMT BIM Jawa Timur dalam mendukung perkembangan usaha retail di Kabupaten Tuban.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan efektivitas pembiayaan syariah sebagai variabel utama yang diukur melalui dimensi kualitas pembiayaan, bukan semata-mata dari besarnya dana yang diterima nasabah. Selain itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada pelaku usaha retail di Kabupaten Tuban, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara pembiayaan syariah dan perkembangan usaha. Penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif ekonomi syariah melalui nilai keadilan, kemitraan, kemaslahatan, dan maqashid syariah dalam menilai kontribusi pembiayaan terhadap keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas pembiayaan syariah pada KSPPS BMT BIM Jawa Timur terhadap perkembangan usaha retail di Kabupaten Tuban. Efektivitas pembiayaan syariah dalam penelitian ini mencakup kemudahan akses, kesesuaian pembiayaan dengan kebutuhan usaha, manfaat pembiayaan, kemudahan pembayaran, serta kualitas pelayanan. Adapun perkembangan usaha retail dilihat dari peningkatan modal kerja, pendapatan, volume penjualan, keberlanjutan usaha, dan kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan operasional.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Efektivitas pembiayaan syariah pada KSPPS BMT BIM Jawa Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha retail di Kabupaten Tuban.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh efektivitas pembiayaan syariah pada KSPPS BMT terhadap perkembangan usaha retail di Kabupaten Tuban. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antar variabel secara empiris melalui analisis statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha retail yang menjadi nasabah pembiayaan pada KSPPS BMT BIM Jawa Timur di Kabupaten Tuban. Secara lebih spesifik, populasi difokuskan pada pelaku usaha retail yang berada di Kecamatan Tuban, Montong, Merakurak, Kerek, Singgahan, dan Jenu. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Tuban, Montong, Merakurak, Kerek, Singgahan, dan Jenu merupakan area layanan aktif KSPPS BMT BIM Jawa Timur sekaligus wilayah dengan volume penjualan usaha retail yang relatif tinggi di Kabupaten Tuban. Kondisi ini didukung oleh kedekatan wilayah tersebut dengan kawasan industri, yang mendorong tingkat konsumsi masyarakat lebih tinggi sehingga aktivitas ekonomi, khususnya pada sektor retail, berkembang lebih dinamis.

Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha retail yang berdomisili di Kecamatan Tuban, Montong, Merakurak, Kerek, Singgahan, dan Jenu.
2. Telah menjalankan usaha minimal selama 1 tahun.
3. Pernah menerima pembiayaan syariah dari KSPPS BMT BIM Jawa Timur.
4. Masih aktif menjalankan usaha pada saat penelitian dilakukan.
5. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 responden. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada pertimbangan kecukupan untuk analisis regresi linear serta untuk meningkatkan representativitas responden pada masing-masing wilayah penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah digunakan

dalam penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks pembiayaan syariah pada BMT.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian.

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>item</b>
<b>Pembiayaan BMT (X)</b>	<b>Syariah</b> Kemudahan akses	X1
	Kesesuaian pembiayaan	X2
	Manfaat pembiayaan	X3
	Kemudahan pembayaran	X4
	Pelayanan BMT	X5
<b>Perkembangan Usaha Retail (Y)</b>	Peningkatan omzet	Y1
	Perkembangan usaha	Y2
	Penambahan stok	Y3
	Stabilitas usaha	Y4
	Kemajuan usaha	Y5

**Tabel 2. Skala Pengukuran**

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kurang Setuju
2	Cukup Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software statistik (SPSS) melalui beberapa tahapan berikut:

### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3. Kriteria Uji Instrumen

Uji	Kriteria
Validitas	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel } (\alpha = 0,05)$
Reabilitas	Cronbach's Alpha $> 0,7$

### b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

### c. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. Kriteria Uji Hipotesis

Kriteria	Keputusan
Sig $< 0,05$	Hipotesis diterima
Sig $> 0,05$	Hipotesis ditolak

### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 ( $n = 78$ ).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel efektivitas pembiayaan syariah (X) dan perkembangan usaha

retail (Y) memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efektivitas Pembiayaan Syariah (X)	0.812	Reliabel
Perkembangan Usaha Retail (Y)	0.784	Reliabel

### c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha retail. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana**

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig
Konstanta	1.215	2.843	0.006
Pembiayaan BMT (X)	0.682	6.214	0.000

Koefisien regresi sebesar 0.682 menunjukkan bahwa setiap peningkatan efektivitas pembiayaan syariah akan meningkatkan perkembangan usaha retail sebesar 0.682 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah.

### d. Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6.214 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha retail. Dengan demikian, hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima.

### e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7. Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square
0.629	0.396	0.388

Nilai R Square sebesar 0.396 menunjukkan bahwa sebesar 39,6% variasi perkembangan usaha retail dapat dijelaskan oleh variabel

efektivitas pembiayaan syariah, sedangkan sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha retail di Kabupaten Tuban. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,682 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif pembiayaan syariah yang diberikan oleh KSPPS BMT BIM Jawa Timur, maka semakin baik pula perkembangan usaha retail yang dijalankan oleh nasabah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa efektivitas pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha retail dapat diterima. Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah tidak hanya berperan sebagai sumber tambahan modal, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi bagi pelaku usaha retail. Efektivitas pembiayaan dalam penelitian ini tercermin melalui beberapa aspek, yaitu kemudahan akses, kesesuaian pembiayaan dengan kebutuhan usaha, manfaat pembiayaan, kemudahan pembayaran, dan kualitas pelayanan BMT. Kelima aspek tersebut menjadi faktor penting karena pelaku usaha retail umumnya membutuhkan pembiayaan yang cepat, mudah, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan modal kerja harian.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pembiayaan yang dikelola secara efektif dapat mendorong peningkatan perkembangan usaha retail. Dalam konteks usaha retail, pembiayaan dapat digunakan untuk menambah stok barang, memperluas variasi produk, menjaga ketersediaan persediaan, memperbaiki arus kas, dan meningkatkan kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, pembiayaan yang tepat sasaran berpotensi meningkatkan omzet, stabilitas usaha, serta keberlanjutan usaha nasabah.

Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,396 menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan syariah mampu menjelaskan 39,6% variasi perkembangan usaha retail. Angka ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap perkembangan usaha, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Sisanya, yaitu 60,4%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kemampuan manajerial pelaku usaha, lokasi usaha, daya beli masyarakat, strategi pemasaran, persaingan usaha, literasi keuangan,

loyalitas pelanggan, serta kondisi ekonomi lokal. Dengan demikian, pembiayaan syariah perlu dipahami sebagai salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan usaha, tetapi tetap harus diikuti oleh pengelolaan usaha yang baik.

Dalam perspektif ekonomi syariah, temuan ini sejalan dengan prinsip al-'adl atau keadilan dan maslahah atau kemanfaatan. Pembiayaan syariah idealnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan lembaga keuangan, tetapi juga harus memberikan manfaat nyata bagi nasabah. KSPPS BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran penting dalam membangun relasi pembiayaan yang berbasis kemitraan, bukan hubungan yang eksploitatif. Prinsip tersebut tercermin melalui kemudahan akses pembiayaan, pelayanan yang dekat dengan masyarakat, serta skema pembayaran yang lebih sesuai dengan kemampuan pelaku usaha mikro dan kecil.

Selain itu, pembiayaan syariah juga dapat dikaitkan dengan maqashid syariah, khususnya aspek hifz al-mal atau perlindungan dan pengembangan harta. Ketika pembiayaan digunakan untuk kegiatan produktif, seperti penambahan stok, peningkatan omzet, dan stabilisasi usaha, maka pembiayaan tersebut tidak hanya menjaga keberlangsungan usaha, tetapi juga membantu pelaku usaha mengembangkan aset ekonominya. Dengan demikian, pembiayaan syariah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasabah sekaligus mendukung pemerataan ekonomi masyarakat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM, baik dari sisi peningkatan pendapatan, kapasitas usaha, maupun keberlanjutan usaha. Namun, penelitian ini memiliki penekanan yang berbeda karena tidak hanya melihat pembiayaan dari sisi jumlah dana yang diterima nasabah, tetapi dari sisi efektivitas pembiayaan. Hal ini penting karena pembiayaan dalam jumlah besar belum tentu berdampak optimal apabila tidak sesuai dengan kebutuhan usaha, sulit diakses, memiliki skema pembayaran yang memberatkan, atau tidak didukung oleh pelayanan yang baik.

Konteks wilayah penelitian juga turut memperkuat hubungan antara pembiayaan syariah dan perkembangan usaha retail. Kecamatan Tuban, Montong, Merakurak, Kerek, Singgahan, dan Jenu merupakan wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi cukup dinamis, terutama karena sebagian wilayah tersebut dekat dengan kawasan industri. Kondisi ini

mendorong peningkatan konsumsi masyarakat dan membuka peluang pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha retail. Dalam situasi tersebut, pembiayaan yang efektif dapat membantu pelaku usaha menangkap peluang pasar melalui peningkatan persediaan barang, kelancaran modal kerja, dan penguatan kapasitas usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembiayaan syariah pada KSPPS BMT BIM Jawa Timur memiliki peran strategis dalam mendorong perkembangan usaha retail di Kabupaten Tuban. Pembiayaan yang mudah diakses, sesuai kebutuhan, bermanfaat, fleksibel dalam pembayaran, dan didukung pelayanan yang baik dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Namun, karena kontribusi pembiayaan syariah terhadap perkembangan usaha masih sebesar 39,6%, maka penguatan pembiayaan perlu diikuti dengan peningkatan literasi keuangan, pendampingan usaha, pelatihan manajemen, dan strategi pemasaran agar perkembangan usaha retail dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan syariah pada KSPPS BMT BIM Jawa Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha retail di Kabupaten Tuban. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pembiayaan yang diberikan meliputi kemudahan akses, kesesuaian pembiayaan dengan kebutuhan usaha, manfaat yang dirasakan, kemudahan pembayaran, serta kualitas pelayanan maka semakin meningkat pula perkembangan usaha retail, baik dari sisi peningkatan omzet, stabilitas usaha, maupun ekspansi usaha. Temuan ini menegaskan bahwa pembiayaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sumber modal, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kapasitas usaha secara berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep dalam ekonomi syariah bahwa aktivitas pembiayaan harus berlandaskan prinsip keadilan (*al-'adl*) dan kemaslahatan (*maslahah*), serta berorientasi pada kesejahteraan bersama. Dalam kerangka maqashid syariah, efektivitas pembiayaan berkontribusi pada tercapainya tujuan menjaga dan mengembangkan harta (*hifz al-maal*), sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan pelaku usaha. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dengan menekankan pentingnya dimensi kualitas pembiayaan, bukan hanya kuantitasnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa KSPPS BMT BIM Jawa Timur perlu terus meningkatkan kualitas pembiayaan,

khususnya dalam aspek pelayanan, kesesuaian pembiayaan dengan kebutuhan usaha, serta kemudahan akses dan sistem pembayaran. Bagi pelaku usaha retail, pembiayaan syariah yang efektif dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat daya saing usaha, terutama di wilayah dengan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi akibat kedekatan dengan kawasan industri. Sementara itu, bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, diperlukan dukungan kebijakan yang mampu memperkuat peran lembaga keuangan mikro syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah variabel yang digunakan serta cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada beberapa kecamatan di Kabupaten Tuban. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi usaha, serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan longitudinal juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan usaha dalam jangka panjang.

## REFERENCES

- Affandi, A. Z., Syatar, A., & Sapa, N. Bin. (2025). Islamic Microfinance Innovation: BMT Strategies for Enhancing Financial Inclusion and Economic Empowerment Inovasi Pembiayaan Mikro Syariah: Strategi BMT dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan dan Pemberdayaan Ekonomi. *Journal of Islamic Economics*, 1(2). <https://doi.org/10.37058/jes.v10i2.15881>
- Ahmad Husaeni, U., & Kusmayati Dewi, T. (n.d.). PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP TINGKAT PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA ANGGOTA BMT DI JAWA BARAT. In *Bongaya Journal of Research in Management* (Vol. 2, Number 1).
- Ahmad, A. H., Lensink, R., & Mueller, A. (2020). The double bottom line of microfinance: A global comparison between conventional and Islamic microfinance. *World Development*, 136, 105130. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105130>
- Andi Prayogi, M., & Hakim Siregar, L. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)* (Vol. 17, Number 2).

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Farrar, S., & Uddin, T. (2020). Building Islamic ethics into development: Exploring the role and limitations of “Islamic” microfinance in poverty alleviation—An Indonesian case study. *Law and Development Review*, 13(2), 371–406.
- Fianto, B. A. (2020). Islamic microfinance institution: Survey data from Indonesia. *Data in Brief*, 28, 104911. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2019.104911>
- Fianto, B. A., Gan, C., Hu, B., & Roudaki, J. (2018). Equity financing and debt-based financing: Evidence from Islamic microfinance institutions in Indonesia. *Pacific-Basin Finance Journal*, 52, 163–172. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.09.010>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjar, A., & Kassim, S. (2020). Can Islamic microfinance alleviate poverty in Indonesia? An investigation from the perspective of the microfinance institutions. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(1), 77–94. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i1.1203>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hakim, A. R., & Ab Rahim, R. (2024). Efficiency and Effectiveness of Islamic Microfinance toward Poverty Alleviation in Indonesia: Insights from Scholars and Experts. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.6007/ijarems/v13-i3/22905>
- Hakimi, F., Maf'ula, F., & Syahidin, M. R. (2024). How Does the Performance of Islamic Microfinance Institutions Affect the Welfare of SMEs?: Empirical study of BTM Mulia Babat. *Journal of Islamic Economic Laws*, 7(02), 68–89. <https://doi.org/10.23917/jisel.v7i02.6148>
- Hartanto, S., Suparyanto, T., & Azwar. (2023). Islamic finance practices in micro, small, and medium enterprises in Indonesia: A systematic literature review. *Millah: Journal of Religious Studies*, 22(2), 435–464. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art6>

- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada anggota BMT di Jawa Barat. *BJRM: Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 48–56.
- Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J. H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample size for survey research: Review and recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), i–xx.
- Muslim Marpaung, Fitri, Y., Khaidar Rahmaini Jamila, & Yekti Mahanani. (2026). Institutional Roles of Islamic Microfinance in Countering Informal Moneylenders: Evidence from Rural Communities. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 8(2), 177–192. <https://doi.org/10.22515/jfib.v8i2.13106>
- Pramana, D., & Indrarini, R. (2017). Pembiayaan BPR Syariah dalam peningkatan kesejahteraan UMKM berdasarkan maqashid sharia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.3206>
- PRASETYO, A., EFFENDI, J., & NURSYAMSIH, T. (2018). The Effectiveness of Islamic Microfinance Distribution on Microbusiness Owner's Poverty Alleviation (Case Study: BMT Bina Masyarakat Purworejo). *Afkaruna*, 14(1). <https://doi.org/10.18196/aiijis.2018.0078.1-26>
- Prayogi, M. A., & Siregar, L. H. (2017). Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 121–131.
- Serli Meliyanti Siregar, N. A. (2022). PENGARUH+PEMBIAYAAN+MUROBAHAH+TERHADAP+TINGKAT+PENDAPATAN+UMKM+PERSFEKTIF+EKONOMI+SYARIAH. *Journal of Sharia and Law*.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

